

Luka terbuka pada bahu dan lengan atas	1	1,9%
Luka terbuka pada jari tanpa merusak kuku	1	1,9%
Luka terbuka pada kepala	1	1,9%
Malnutrisi	1	1,9%
Nyeri sendi	1	1,9%
Osteomielitis	1	1,9%
Pneumonia	1	1,9%
Sindrom nefrotik	1	1,9%
Tension-type headache	1	1,9%
Trombositopenia	1	1,9%

*\*Satu pasien dapat memiliki lebih dari 1 penyakit penyerta*

**Tabel 5.7** Data Penyakit Penyerta

Keterangan :  = Penyakit menular

= Penyakit tidak menular

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa terdapat 4 penyakit penyerta dengan jumlah terbanyak yang diderita oleh pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Periode Juli-Agustus 2022. Penyakit tersebut antara lain periodontitis kronik sebanyak 5 kasus, nekrosis pulpa sebanyak 4 kasus, hipokalemia sebanyak 3 kasus, dan tuberkulosis paru sebanyak 3 kasus.

Periodontitis merupakan penyakit periodontal yang menyebabkan kerusakan jaringan penyangga gigi. Jaringan penyangga gigi tersebut berupa gingiva, ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar. Pada kasus periodontitis kronik, tampak terjadi kerusakan

pada tulang alveolar dengan pola horizontal. Penyakit ini dapat terjadi karena kebiasaan mengunyah makanan hanya pada satu sisi saja. Sehingga pada sisi yang lainnya dapat terjadi penumpukan plak dan karang gigi yang merusak jaringan periodontal (Kusuma et al., 2021).

Nekrosis pulpa merupakan suatu keadaan dimana terjadi kematian pada pulpa, tidak adanya aliran pembuluh darah, dan saraf pulpa yang sudah tidak berfungsi. Gejala yang ditimbulkan oleh nekrosis pulpa antara lain asimtomatis/tanpa gejala, kavitas pada pulpa, perubahan warna pada gigi, pulpa yang nekrotik, dan terdapat area radiolusen di daerah periapikal. Sebagian besar nekrosis pulpa terjadi karena adanya komplikasi dari pulpitis akut dan kronik yang tidak mendapatkan perawatan dengan baik dan adekuat (Kartinawanti & Khoiruzza Asy'ari, 2021).

Hipokalemia adalah kondisi dimana konsentrasi kalium dalam darah di bawah 3,5 mEq/L. Kondisi ini disebabkan oleh adanya pengurangan jumlah ion kalium dalam tubuh atau adanya gangguan perpindahan ion kalium di dalam sel. Derajat hipokalemia terbagi menjadi 3, yaitu

:

- Hipokalemia ringan : kadar serum 3-3,5 mEq/L
- Hipokalemia sedang : kadar serum 2,5-3 mEq/L
- Hipokalemia berat : kadar serum <2,5 mEq/L

Pada kondisi hipokalemia derajat ringan-sedang, gejala sering tidak muncul, atau ada gejala tetapi ringan. Namun pada kondisi hipokalemia derajat berat, gejala yang muncul dapat berupa kram otot, konstipasi, gagal napas, dan aritmia jantung (Nathania, 2019).

Tuberkulosis paru adalah penyakit pada organ paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui saluran

napas, yang berasal dari droplet penderita lainnya. Bakteri ini masuk dan terkumpul di paru-paru kemudian akan berkembang biak lalu menyebar di dalam pembuluh darah dan kelenjar getah bening. Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini yaitu batuk berdahak selama kurang lebih 2 minggu, yang disertai dengan darah, sesak napas, lemas, nafsu makan menurun, berkeringat malam, dan demam lebih dari 1 bulan (G. K. Sari et al., 2022).

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi juga bahwa dari 40 penyakit penyerta yang dialami oleh pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2023, 5 diantaranya adalah penyakit penyerta yang bersifat menular dan 35 di antaranya adalah penyakit penyerta yang bersifat tidak menular. Penyakit penyerta yang bersifat menular tersebut antara lain, tuberkulosis paru sebanyak 3 kasus, abses kulit, furunkel, dan karbunkel pada lengan sebanyak 1 kasus, bronchopneumonia sebanyak 1 kasus, infeksi bakteri sebanyak 1 kasus, dan pneumonia sebanyak 1 kasus.

Infeksi bakteri dapat menular melalui 4 mekanisme berdasarkan lokalisasi primer dari agen patogen dalam tubuh individu. Keempat mekanisme tersebut antara lain : fecal-oral (lokalisasi intestinal), *air-borne* (lokalisasi saluran udara), transmisi (lokalisasi dalam sistem sirkulasi darah), dan kontak langsung (penularan melalui kontak langsung dengan orang lain atau lingkungan) (Jugijantoro, 2019). Tuberkulosis paru, pneumonia, dan bronchopneumonia adalah penyakit yang menular melalui mekanisme *air-borne* (lokalisasi saluran udara).

Ketiga penyakit tersebut menular melalui droplet yang keluar saat penderita bersin atau batuk. Bakteri yang ditularkan oleh ketiga penyakit ini berbeda-beda. Tuberkulosis paru menularkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Aja et al., 2022), Pneumonia menularkan bakteri *Pneumococcus*, *Staphylococcus*, dan *Streptococcus* (Aulina et al., 2017), sedangkan bronchopneumonia menularkan bakteri *Pneumococcus* (Fransisca T Y Sinaga, 2019).

Abses kulit, furunkel dan karbunkel merupakan infeksi bakteri yang berlokasi pada kulit. Abses merupakan sebuah penimbunan nanah yang terakumulasi pada kavitas jaringan karena infeksi bakteri ataupun karena benda asing (Daap, 2020). Furunkel adalah peradangan yang terjadi pada folikel rambut dan jaringan di sekitarnya. Sedangkan karbunkel adalah kumpulan dari beberapa furunkel yang dibatasi oleh trabekula fibrosa. Trabekula fibrosa berasal dari jaringan subkutan yang padat. Penyebab furunkel dan karbunkel adalah bakteri *Staphylococcus aureus* (Tiyas et al., 2017). Penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri dapat ditularkan melalui kontak langsung antara kulit dengan kulit, atau ditularkan secara tidak langsung melalui pakaian, bantal, ataupun selimut (Daap, 2020).

## **BAB VI PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Angka pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi sebanyak 41 pasien.
2. Jumlah gangguan jiwa yang diderita oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2023 sebanyak 6 penyakit.
3. Jumlah penyakit penyerta yang diderita oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2023 sebanyak 40 penyakit.
4. Pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2022 berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah pasien yang berjenis kelamin laki-laki.
5. Pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2022 berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah pasien yang tidak bekerja.
6. Pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2022 berdasarkan status perkawinan yang paling banyak adalah pasien yang belum menikah.
7. Pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2022 berdasarkan usia yang paling banyak adalah pasien dengan rentang usia dewasa awal (26-35 tahun).

8. Pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2022 berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pasien dengan tingkat pendidikan rendah dan menengah.
9. Gangguan jiwa yang paling banyak dialami oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi periode Juli-Agustus 2022 adalah skizofrenia YTT.
10. Penyakit penyerta yang paling banyak dialami oleh pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi adalah periodontitis kronik.
11. Penyakit penyerta yang dialami oleh pasien gangguan jiwa yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus daerah dadi dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penyakit penyerta yang bersifat menular dan penyakit penyerta yang bersifat tidak menular. Jumlah penyakit penyerta yang bersifat menular sebanyak 5 penyakit dan jumlah penyakit penyerta yang bersifat tidak menular sebanyak 35 penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Penularan Tuberkulosis Paru Dalam Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate*, 18(1), 78–87. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/7110>
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Amalia, L. (2009). Kesiapan Keluarga Menghadapi Kepulangan Pasien Rawat Inap Gangguan Jiwa. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Andika, F., Safira, A., Mustina, N., & Marniati. (2020). Edukasi Tentang Pemberantasan Penyakit Menular Pada Siswa Di Sma Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–33. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/783>
- Aprilia, S., Furqon, M. T., & Fauzi, M. A. (2018). Klasifikasi Penyakit Skizofrenia dan Episode Depresi pada Gangguan Kejiwaan dengan Menggunakan Metode Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5611–5618.
- Aulina, S., Raharjo, M., & Narjazul. (2017). Pola Sebaran Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 744–752.
- Daap, M. (2020). *Gambaran Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di Kampung Tabbeyan Distrik Yapsi Kabupaten Jayapura*.
- Dharmawan, C., Argaheni, N. B., Kebidanan, ), Terapan, S., & Kedokteran, F. (2021). Dampak Kesehatan Mental Terhadap Sistem Kekebalan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 The Impact of Mental Health on The Immune System During the Covid-19 Pandemic. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2021.
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>
- Dr. dr. Elmeida Effendy, M.Ked(KJ)., S. K. (2021). *Gejala dan Tanda Gangguan Psikiatri*.
- Dr. h. masriadi, s.km., s.pd.i., S. kg. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. In *Pengaruh Kualitas Pelayanan... Jurnal EMBA* (Vol. 109, Issue 1).
- Elmadien, R. (2017). Perbedaan Kesehatan Mental Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe I Dengan Diabetes Melitus Tipe II. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Fitria, B. (2019). Ketika Emosi dan Pikiranmu Mempengaruhi Kesehatan Tubuhmu. *RSUD Majenang*, 1–3. <https://rsmajenang.cilacapkab.go.id/wp-content/uploads/2019/07/ARTIKEL-PSIKOSOMATIS.pdf>
- Fransisca T Y Sinaga. (2019). Faktor Risiko Bronkopneumonia pada Usia di Bawah Lima Tahun yang di Risk Factors for Bronchopneumonia at Under Five Years that

- Hospitalized at Dr . H . Hospital Abdoel Moeloek Lampung Province in 2015. *Keperawatan*, 3(2), 92–98.
- Handayani, L., Febriani, F., Rahmadanni, A., & Saufi, A. (2017). Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). *Humanitas*, 13(2), 135. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6069>
- Jugijantoro, R. (2019). *Penyakit Infeksi*. Intimedia Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro. [http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/336/1/Buku Penyakit Infeksi Lengkap.pdf](http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/336/1/Buku%20Penyakit%20Infeksi%20Lengkap.pdf)
- Kartinawanti, A. T., & Khoiruzza Asy'ari, A. (2021). Penyakit Pulpa dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), 64–72.
- Karyatin, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 37–43. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i1.66>
- Kusuma, R. A., Azizah, S. N., & Utami, N. D. (2021). Periodontitis kronis disertai kebiasaan mengunyah pada satu sisi. *Mulawarman Dental Journal*, 1(1), 17–24.
- Lee, J., Kim, H., Woo, J., Chang, S. M., Hong, J. P., Lee, D. W., Hahm, B. J., Cho, S. J., Park, J. I., Jeon, H. J., Seong, S. J., Park, J. E., & Kim, B. S. (2020). Impacts of Remaining Single above the Mean Marriage Age on Mental Disorders and Suicidality: a Nationwide Study in Korea. *Journal of Korean Medical Science*, 35(37), 1–14. <https://doi.org/10.3346/jkms.2020.35.e319>
- Maylani, R. Y., Fadraersada, J., & Ramadhan, A. M. (2018). Studi Pemberian Antipsikotik terhadap Beberapa Jenis Skizofrenia Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8(November), 267–275. <https://doi.org/10.25026/mpc.v8i1.333>
- Nathania, M. (2019). *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT Akreditasi PP IAI-2 SKP Hipokalemia-Diagnosis dan Tatalaksana*. 46(2), 103–108.
- Notti, A. E., & Ufi, D. T. (2021). Kualitas Perkawinan Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(01), 108–119. <https://doi.org/10.21009/jkkp.081.10>
- Nyoman, P., Dharma, A., & Ked, S. (2015). Psikotik Non-Organik Pada Pasien Dengan Tuli Konduksi: Sebuah Laporan Kasus. *E-Jurnal Medika Udayana*, 3(4), 484–492.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82–92. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>
- PH, L., Sujarwo, S., Musyarofah, S., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Penyakit Penyerta Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.115-123>
- Pratama, A., Shalahuddin, I., & Sutini, T. (2023). Gambaran masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti wredha: Narrative review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 331–344.

- Reliani. (2018). *Identifikasi Kejadian Penyakit Penyerta Pada Pasien Skizofrenia di Liponsos Keputih Surabaya*.
- Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.32831/jik.v5i1.112>
- Rosita, L. D., & Hidayati, E. (2014). Penyakit Psikologis yang Sering Dialami pada Buruh Pabrik di PT. UNGARAN INDAH BUSANA. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(2), 70–75.
- Sahabuddin, E., Agustang, A., Manda, D., & Oruh, S. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan). *Phinisi Integration Review*, 3(2), 290–296.
- Saleh, U. (2019). Anxiety Disorder (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan). *Kesehatan*, 1–58.
- Sangadah, K., & Kartawidjaja, J. (2020). Literature Review Analisis Faktor-Faktor Jiwa Menggunakan Model Pengkajian Stress Adaptasi. In *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Vol. 21, Issue 1). <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Sari, G. K., Sarifuddin, & Setyawati, T. (2022). Tuberkulosis Paru Post WODEC Pleural Efusion: Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession*, 4(2), 174–182.
- Sari, M. N., & Ramadhian, M. R. (2016). Gangguan Kepribadian dan Perilaku Akibat Penyakit, Kerusakan, dan Disfungsi Otak pada Pria Usia 45 Tahun. *Jurnal Medula*, 6.
- Soelistijo, S. A. (2020). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. *Global Initiative for Asthma*, 46. [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org).
- sofwan indarjo. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i1.1860>
- Sulampoko, P. (2021). Evaluasi Pola Pengobatan Pada Pasien Skizofrenia Rawat Inap Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Skripsi*.
- Suri, M., & Daryanto. (2019). Hubungan harga diri dan stigma dengan kualitas hidup pasien Skizofrenia di Klinik jiwa RSJD Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 93–103.
- Susanti, N. (2019). Bahan Ajar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–70. <http://repository.uinsu.ac.id/8753/1/DIKTAT EPTM dr.NOFI SUSANTI%2C M.Kes.pdf>
- Suwijik, S. P., & A'yun, Q. (2022). Pengaruh Kesehatan Mental dalam Upaya Memperbaiki dan Mengoptimalkan Kualitas Hidup Perempuan. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jfgs.v2i2.30731>
- Syafira, A. (2020). Penyakit Menular dan Wabah Penyakit Covid-19. *Pandemi Covid-19*, 9, 1–28.
- Syahfitri, R. (2021). Faktor-Faktor Belum Menikah Dan Menarik Diri Dalam Pergaulan Sehari-Hari Pada Orang Dewasa Madya Di Desa Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan. *Skripsi*,

13–17.

Tiyas, M., Basuki, R., & Ratnaningrum, K. (2017). *Buku Ajar Sistim Integumen*.

Trishna, A. R., & Muhdi, N. (2020). Clinical Manifestation Differences of Schizophrenia Patients Based on Gender. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 9(1), 14.  
<https://doi.org/10.20473/jps.v9i1.16356>

Wahyuni, A., & Fr, C. (2017). Gangguan Mental Organik e . c . Epilepsi pada Laki-Laki Usia 17 Tahun : Laporan Kasus Case Report of Organic Mental Disorder e . c . Epilepsi on 17 Years Old Male. *Callosum Neurology*, 9(3), 5–9.

Warganegara, E., & Nur, nida nabilah. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94.  
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>

Yusuf, A.H, F., & ,R & Nihayati, H. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>

Zahnia, S., & Wulan Sumekar, D. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, 5(5), 160–166. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/904/812>